

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di PT X terkait analisis cuti haid pada pekerja perempuan, didapatkan kesimpulan bahwa pekerja perempuan di perusahaan sebagian besar sudah mengetahui adanya cuti haid, hanya saja belum memahami konsep dari cuti haid. Terlebih lagi perusahaan belum pernah memberikan sosialisasi terkait cuti haid kepada pekerja perempuan. Pekerja perempuan juga beranggapan bahwa cuti haid banyak diterapkan pada pekerja pabrik saja.

Cuti haid tidak diterapkan di perusahaan karena ditakutkannya pekerja akan menyalahgunakan hak cuti haid. Dan tidak adanya indikator yang dapat digunakan untuk membedakan pekerja yang berkata jujur mengenai kondisinya saat menstruasi. Meskipun tidak diterapkan, tapi jika terdapat pekerja yang mengatakan sakit saat menstruasi akan diizinkan untuk pulang dengan catatan terhitung izin sakit dan adanya pemotongan uang makan/akomodasi. Perusahaan sendiri tidak memiliki fasilitas kesehatan maka apabila pekerja sakit akan langsung diizinkan pulang dan apabila dalam keadaan darurat, pekerja akan dilarikan ke rumah sakit.

Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa cuti haid penting untuk diterapkan. Hanya saja dalam penerapan cuti haid ini memang perlu ditinjau ulang agar penerapannya tidak disalahgunakan atau dimanfaatkan oleh pekerja yang tidak bertanggungjawab yang nantinya malah akan merugikan perusahaan.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Untuk Perusahaan

Saran yang dapat diberikan kepada perusahaan yaitu berkaitan dengan pengimplementasian cuti haid pada pekerja perempuan yaitu:

- a. Perlu adanya pemahaman perusahaan terkait hak cuti haid bagi pekerja perempuan yang tercantum dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.
- b. PT X melakukan sosialisasi cuti haid kepada pekerja perempuan agar pekerja lebih memahami cuti haid.
- c. PT X mengadakan fasilitas kesehatan seperti klinik dan tenaga kesehatan yang akan bertanggung jawab atas kesehatan pekerja.
- d. PT X menggunakan aplikasi *menstruation tracker* dan dibantu pencatatan siklus menstruasi pekerja oleh tenaga kesehatan sehingga meminimalisir pekerja yang menyalahgunakan hak cuti haid.

V.2.2 Saran Untuk Pekerja Perempuan

Kepada pekerja perempuan diharapkan untuk memahami akan haknya sebagai pekerja terkhususnya cuti haid ini. Dengan memahami hak cuti haid, pekerja perempuan juga bisa ikut andil dalam memberikan masukan ke perusahaan.

V.2.3 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama, mengingat masih banyaknya kekurangan dari penelitian ini, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian berbeda seperti melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif.